

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,270; $p = 0,003$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional maka semakin tinggi prestasi belajar, begitu sebaliknya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional maka semakin rendah prestasi belajar.

2. Kecerdasan emosi mempunyai rerata empirik sebesar 109,79 dan rerata hipotetik sebesar 92,5 yang berarti kecerdasan emosi tergolong tinggi. Secara spesifik terdapat 24 subjek (24%) memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sedang, 70 subjek (70%) memiliki kecerdasan emosi yang tergolong tinggi, dan 6 subjek (6%) memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sangat tinggi. Sedangkan prestasi belajar mempunyai rerata empirik sebesar 3,13509 dan rerata hipotetik sebesar 284,25 yang berarti prestasi belajar tergolong sedang. . Secara spesifik terdapat 81 subjek (81%) memiliki prestasi belajar tergolong sedang, 17 subjek (17%) memiliki prestasi belajar tergolong tinggi, 2 subjek (2%) memiliki prestasi belajar tergolong sangat tinggi.

3. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 7,29%, artinya masih 92,71% faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar

selain kecerdasan emosi, misalnya misalnya faktor internal (fisilogis dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Sambong

Agar kecerdasan emosional siswa dapat berpengaruh positif terhadap kehidupannya pribadi dan bermasyarakat disarankan untuk menyusun program sekolah yang mendorong kematangan kecerdasan emosional pada siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan mengedepankan pelatihan-pelatihan. Misalnya mengadakan psikotes untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa.

2. Bagi Guru Kelas VII SMP Negeri 1 Sambong

Disarankan untuk dapat memahami apa yang sedang dirasakan oleh siswa, sehingga antara guru dan siswa akan terbentuk hubungan yang dekat seperti orang tua dan anak. Selain itu akan membuat siswa merasa nyaman saat mengikuti pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan yang harus dilakukan guru-guru kelas yaitu mengenali lebih dalam setiap siswanya dengan mengetahui latarbelakang keluarganya serta memberikan nasehat-nasehat yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Untuk memupuk kecerdasan emosional siswa, guru dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, misalnya melalui Quantum Teaching dengan: (a) memberi kepercayaan pada kemampuan siswa, (b) menjalin rasa simpati

dan pengertian, (c) keriang dan ketakjuban dalam proses belajar, (d) pengambilan resiko, (e) rasa saling memiliki, dan (f) keteladanan.

3. Bagi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambong

Bagi siswa kelas VII setelah mengetahui tingkat kecerdasan emosionalnya hendaknya menjadikan hal ini sebagai bahan pertimbangan agar dapat lebih mengatur dan mengontrol emosinya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain khususnya teman-teman di kelasnya dan kelas lain agar dapat berinteraksi dengan baik dan untuk meningkatkan prestasi belajarnya bisa saling berkerjasama dalam belajar kelompok. Selain itu disarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terbangunnya kecerdasan emosi siswa, sehingga dapat memilah-milah faktor apa saja yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi. Berkaca dari jaman sekarang ini keberhasilan seseorang tidak hanya dinilai dari kecerdasan intelegensi saja, tetapi kecerdasan emosi dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan relasi dengan berbagai pihak, baik itu hubungan interpersonal ataupun ketika kelak berkerjasama dengan instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan manapun. Mengembangkan kecerdasan emosi tidak saja bisa dilakukan dengan belajar dari pengalaman emosi kepada orang yang berada di sekitar siswa, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan psikologis yang ada. Kecerdasan emosi bukan merupakan bakat, tetapi aspek emosi di dalam diri seseorang yang bisa dikembangkan dan dilatih.

4. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran umum tentang kecerdasan emosional siswa meliputi aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi

diri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan siswa kelas VII SMP Negri 1 Sambong tergolong tinggi. Untuk mengoptimalkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negri 1 Sambong, sekolah diharapkan dapat mengadakan program bimbingan dan konseling bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pribadi dalam psikologis, misalnya dengan memberikan pelatihan kecerdasan emosional dengan bimbingan kelompok, role playing (bermain peran) dan sebagainya.

5. Bagi Orang Tua/Wali

Peran aktif orang tua sangatlah diharapkan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional merupakan proses timbal balik dengan lingkungannya serta pembelajaran yang diperoleh anak dari aktivitas sehari-hari. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan membiasakan mengungkapkan perasaan saat berbicara dengan anak, mengajarkan untuk selalu minta maaf bila melakukan kesalahan, memberi kesempatan anak untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, melatih anak untuk bisa menerima keterbatasan dirinya, dan selalu memberi contoh untuk selalu mengucapkan rasa syukur.

6. Bagi Ilmuwan Psikologi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi, wacana pemikiran dan kajian teoritis sebagai upaya peningkatan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar yang ada pada siswa dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai perkembangan emosi dan peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian-penelitian tentang kecerdasan emosional dari berbagai aspek dapat dikembangkan untuk memperluas wacana kecerdasan emosional.

7. Bagi Fakultas Psikologi

Diharapkan menindaklanjuti hasil penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan peningkatan prestasi belajar pada siswa. Upaya-upaya pengembangan kecerdasan emosional dan peningkatan prestasi belajar siswa perlu disosialisasikan ke sekolah-sekolah, mengingat siswa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter.

8. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kecerdasan emosional dari aspek-aspek lain untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Pengembangan kecerdasan emosional ini amat penting bagi siswa untuk menunjang kesuksesan belajarnya.